

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hak yang wajib dimiliki oleh semua orang dan wajib dijalankan karena berpengaruh untuk masa depan bagi setiap orang. Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan setiap orang sepanjang hidupnya. Dengan demikian, setiap orang harus mengembangkan potensi, minat dan bakatnya melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Rakyat wajib sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan sistem pendidikan nasional yang mampu memantapkan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah, sesuai dengan cita-cita dan tujuan dari Pendidikan nasional.¹ Pendidikan baik yang berlangsung di rumah atau di sekolah dapat memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan wawasan dan pengetahuan siswa.² Melalui pendidikan siswa dapat belajar tindakan apa yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Siswa juga dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar melalui Pendidikan.

Sebagai pengembangan wawasan seorang siswa dari kecil wajib dibekali dengan pedoman hidup manusia seperti nilai-nilai, norma-norma yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya. Era modern ini, perkembangan zaman yang sangat pesat dapat memberikan dampak positif dan

¹ Alauddin, “ Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo”, *Jurnal DIDAKTIA*, Vol. 10, No. 3 (Agustus 2021). 126

² Ibid.

negatif bagi siswa di sekolah. Salah satu dampak negatif dari perkembangan zaman saat ini adalah meningkatnya kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Kenakalan siswa tersebut contohnya adalah perilaku indisipliner siswa.³

Semakin hari perilaku indisipliner semakin meningkat dan berdampak besar terhadap kegiatan pembelajaran dan perlu dianalisa agar pendidik dapat mengatasi perilaku tersebut. Salah satu bentuk pengaruhnya adalah siswa melakukan perilaku tidak indisipliner. Siswa yang terkena dampak indisipliner adalah tidak memperhatikan pelajarannya. Dalam hal ini, karena siswa tidak bertindak sesuai dengan ajaran sekolah, maka ketertiban suasana belajar adapat terganggu sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa lain, dan konsentrasi siswa yang lain dapat terganggu. Perilaku indisipliner siswa menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik, dimana guru juga harus bisa mengatasi siswa yang berperilaku indiidipliner. Guru harus mampu menyampaikan ciri-ciri dan sikap peserta didik. Sikap disiplin siswa sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh semua siswa, penanaman sikap disiplin juga harus dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan.⁴

Disiplin menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran karena disiplin mencerminkan sikap siswa yang patuh, taat, dan mengikuti aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Seseorang dikatakan disiplin apabila siswa mentaati dan mengikuti peraturan dan tata cara yang ditetapkan oleh organisasi (sekolah).⁵

³ Ibid.

⁴ Nova Revita Putri, “ Analisis Tindak indisipliner Siswa SMP Negeri” , *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (Maret 2018), 123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>

⁵ I WYN. JIWA, dkk, “ Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Banyak siswa yang tidak berperilaku disiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka sangat suka bersikap kasar kepada orang-orang disekitar mereka. Bahlkan banyak diantara mereka yang sangat kasar terhadap guru dibidangnya. Menurut Concern, penanganan pelanggaran disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara: 1) pengenalan siswa, 2) tindakan korektif, termasuk tindakan non-membaca seperti: Penjelasan aturan dan akibat; 3) tindakan penyembuhan. Tindakan kedisiplinan sangat diperlukan agar siswa memahami batas-batas interaksi sosial. Oleh karena itu, siswa yang tidak mematuhi aturan atau tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi seperti, guru memberikan teguran kepada siswa, jika siswa itu tetap melanggar aturan akan diberikan sanksi yang lebih, seperti halnya orang tuanya dipanggil kesekolah.⁶

Masalah disiplin penting bagi siswa, karena tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi pada setiap peserta didik, maka dunia pendidikan akan berada pada wilayah kelabu. Hal ini berpengaruh pada cara siswa saat menjalankan tugas sehari-hari sebagai pelajar, dan kelancaran pelaksanaan tugas bergantung pada pelaksanaannya. Pada hakikatnya disiplin berarti seperangkat aturan yang harus dipatuhi dalam setiap kegiatan. Disiplin adalah suatu sikap ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku tidak indiscipliner

Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli ” , *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.5, (2014). 2. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/141

⁶ Bahroin Budiya, “ Analisi Problematika Indiscipliner Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Kembang Purwosari Singosari Malang” , *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 19, No. 1, (Maret 2023), 25, <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i1.240> .

adalah motivasi belajar.⁷

Motivasi ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap diri seseorang, apalagi pada saat para peserta didik sangat membutuhkan motivasi belajar, karena pengaruh tersebut meningkatkan semangat seseorang terhadap suatu hal. rendahnya motivasi belajar juga mempengaruhi perilaku disiplin. Dalam konteks ini, siapa pun yang termotivasi untuk belajar dengan sendirinya akan menunjukkan perilaku disiplin. Motivasi memberikan dorongan untuk terus maju dalam belajar, tetapi ketika siswa kehilangan motivasi belajar maka siswa akan kehilangan gairah atau semangat untuk belajar.⁸

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar bisa berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kurangnya minat terhadap suatu pelajaran, sedangkan faktor dari rendahnya motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa adalah karena kurangnya dukungan dari orang tua, dan juga pengaruh teman sebaya.

Fenomena Indisipliner dalam belajar di Indonesia pada siswa yang terjadi pada Lembaga pendidikan di Indonesia sudah menjadi fenomena umum yang juga terjadi di sekolah-sekolah unggulan. Salah satunya adalah yang terjadi di salah satu sekolah yang sudah memenuhi standar nasional pendidikan yang baik, akan tetapi fenomena indisipliner pada siswa masih banyak terjadi

⁷ I Wyn. Jiwa, dkk, “ Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli” , *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.5, (2014). 2.

⁸ Silviana Winty Wongarso, dkk, “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Salatiga, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Vol. 4, No. 2 (2020), 135. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v4i2.1458>

di sekolah tersebut. seperti; terlambat hadir ke sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, itu merupakan perilaku indisipliner dalam belajar. Tindakan indisipliner siswa ini sangat berpotensi menimbulkan masalah baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat jika tidak segera diatasi. Oleh karena itu peran sekolah, guru, maupun orang tua sangat penting dalam mengendalikan perilaku siswa.⁹

Berdasarkan hasil studi awal di SMPN 2 Pademawu diketahui bahwasanya banyak siswa yang melakukan perilaku indisipliner seperti beberapa siswa di kelas VIII yang sering terlambat masuk kelas, pakaian kurang rapi, dan tidak memakai atribut sekolah. Selain itu siswa kelas VIII sering menunjukkan perilaku indisipliner dalam belajar yang dilakukan siswa adalah tidak mengumpulkan tugas, mengganggu kegiatan belajar mengajar, tidak mendengarkan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, membuat keributan atau kegaduhan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan mengganggu teman yang sedang belajar sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah. Siswa yang melakukan perilaku indisipliner akan diberikan sanksi sesuai dengan aturan sekolah.¹⁰ Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERILAKU INDISIPLINER DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 PADEMAWU”**.

⁹ Hana Nur Azizah, Dwi Astutik, Danang Purwanto, “ Dinamika Perilaku Indisipliner dan Strategi Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Sukoharjo”, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, Vol. 5, No. 1, (Maret 2024), 108.

¹⁰ Ibu Munawarah, Wawancara, Motivasi Belajar Dan Perilaku Indisipliner, 6 Juni 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai serta menjadi maksud dari penelitian dengan apa yang telah di rencanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu?
2. Bagaimana gambaran perilaku indiscipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu?
3. Bagaimana dampak motivasi belajar terhadap perilaku indiscipliner pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku indiscipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak motivasi belajar terhadap perilaku indiscipliner pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian analisis dampak motivasi belajar terhadap perilaku indiscipliner dalam belajar pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 2

Pademawu.

1. Kegunaan secara akademis

a. Bagi IAIN Madura

Untuk dijadikan rujukan atau referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura dalam menambah wawasan keilmuan tentang dampak motivasi belajar terhadap perilaku indiscipliner dalam belajar.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang dampak motivasi belajar terhadap perilaku indiscipliner dalam belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi SMPN 2 Pademawu dan Guru BK

Untuk SMP Negeri 2 Pademawu dan para guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK untuk berperan lebih aktif membantu siswa dalam mengatasi dan mengurangi masalah motivasi belajar terhadap perilaku indiscipliner.

b. Bagi Peneliti Lain

Kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Analisis Dampak Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Indiscipliner Dalam Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Pademawu belumlah sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya akibat keterbatasan waktu, pengetahuan, dan Analisa peneliti karena itu peneliti lain diharapkan

untuk mengkaji lebih dalam dan menyempurnakan penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa di definisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri siswa yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan serta meraih prestasi dalam proses pendidikan.
2. Perilaku indiscipliner adalah suatu tindakan atau yang melanggar aturan, norma, atau aturan yang telah ditetapkan suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

F. Kajian Terdahulu

Merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yasin, dkk, Tahun 2023. Dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah 2 Limboto”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian dalam penelitian ini ada yaitu: hasil yang pertama, menunjukkan bahwa persiapan peserta didik dalam menghadapi pelajaran di kelas dapat

dilihat dari peserta didik dalam mempersiapkan peralatan alat tulis menulis, mempersiapkan diri, dan mempersiapkan mental masih kurang. Yang kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik belum tekun dalam menerima pelajaran karena peserta didik belum memperhatikan pendidik, belum semangat, dan kesungguhan peserta didik dalam belajar masih kurang. Yang ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu belajar di rumah masih belum baik, karena dilihat dari keberanian peserta didik, peneliti menemukan peserta didik belum memiliki keberanian, belum fokus dan belum rajin. Yang keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit masih kurang, karena peserta didik tidak memiliki keinginan dalam mengerjakan tugas, mendapatkan peralatan yang bagus, dan tidak menanyakan hal-hal yang sulit.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari sebelumnya yaitu penelitian ini lebih pada analisis motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh syamsyuater, Tahun 2020. Dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya

¹¹ Hendra I. Yasin, dkk, Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo, Artikel Skripsi Hendra I. Yasin, dkk. .6

hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 2 kampar. Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil data dalam penelitian ini digambarkan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah dan hasilnya dipresentasikan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, Nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu $0,250 < 0.435 > 0.325$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa sekolah menengah pertama Negeri 2 Kampar.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar dan disiplin akan tetapi disini lebih fokus kepada mata pelajaran, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gatryn Meilani Indris dan Ima Nikmah Chudari, Tahun 2021. Dengan judul “ Analisis Perilaku Indisipliner Siswa Kelas V SD Negeri 05 V Suku Bawah Terhadap Tata Tertib Sekolah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib sekolah, mengetahui perilaku indisipliner siswa pada tata tertib sekolah yang dilakukan siswa kelas V, serta mengetahui penyebab terjadinya perilaku

¹² Syamsuater, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar, Skripsi Syamsuater, 27.

indisipliner yang dilakukan siswa. Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari temuan lapangan menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memiliki tiga unsur, yaitu kewajiban dan larangan yang ditulis secara rinci dan jelas, teguran sebagai sanksi yang diberikan bagi pelanggar tata tertib sekolah, dan sosialisasi peraturan. Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa yaitu seragam sekolah yang tidak sesuai aturan, atribut yang tidak lengkap, memakai sepatu berwarna, meninggalkan buku di laci sekolah, mengembalikan buku perpustakaan melewati batas peminjaman, datang sekolah terlambat, membiarkan sampah berserakan, tidak mengerjakan PR, tidak menghormati dan menyayangi warga sekolah, merusak fasilitas sekolah, merusak lingkungan sekolah, berbuat curang, berkuku panjang dan berambut panjang bagi laki-laki. Penyebab terjadinya perilaku indisipliner tersebut yaitu karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa, perilaku teman sebaya yang dapat dicontoh, adanya rasa ingin diperhatikan, dan kurangnya perhatian orang tua.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang indisipliner akan tetapi disini lebih fokus pada analisis perilaku indisipliner siswa kelas V SD Negeri 5 suku bawah terhadap tata tertib sekolah, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus sedangkan yang

peneliti gunakan adalah metode deskriptif.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Wyn. Jiwa, Nym. Natajaya, Nym. Dantes Tahun 2014. Dengan judul “Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) kontribusi motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar, 2) kontribusi sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar, 3) kontribusi pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar, 4) kontribusi secara bersama-sama motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah regresi sederhana, korelasi sederhana, korelasi ganda, dan korelasi parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat :
 (1) kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 37,6% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 26, 65%, (2) kontribusi yang signifikan sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 35,1%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 19,11%, (3) kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 34,7%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 17,22%, (4) kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama anatar motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa

¹³ Gatryn Meilani Idris, dkk, “ Analisis Perilaku Indisipliner Siswa Kelas V SDN 05 Suku Bawah Terhadap Tata Tertib Sekolah”, Jurnal Didaktika, Vol. 1, No. 4, (Desember 2021), 790.

dalam belajar dengan kontribusi sumbangan efektif sebesar 63,0%.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama membahas tentang motivasi belajar akan tetapi disini lebih fokus pada kontribusi motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar pada sekolah menengah atas Negeri 2 Bangli, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Muhtarom, Mira Andika Cahyani, Tahun 2023. Dengan judul “Analisis Tingkah Laku Indisipliner Pada Siswa SD Negeri Tamansari II di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku indisipliner siswa di masa pembelajaran dalam jaringan, faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan tingkah laku indisipliner, dan upaya guru mengatasi siswa melakukan tingkah laku indisipliner kelas IV, V,VI SD Negeri Tamansari II Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan tingkah laku indisipliner siswa saat pembelajaran daring yaitu terlambat masuk kelas zoom/ google meet, berbohong, tidak mengikuti instruksi, terlambat mengumpulkan tugas melalui whatsapp, pasif selama kegiatan pembelajarn melalui zoom/ google meet tidak mengerjakan tugas melalui

¹⁴ I Wyn. Jiwa, dkk, “ Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli”.

whatsapp, menyontek/ melakukan tindak plagiasi, dan tidak on camera zoom/ google meet. Kemudian faktor yang mempengaruhi siswa bertingkah laku indiscipliner saat pembelajaran daring yaitu faktor internal dari diri siswa berupa tidak fokus pembelajaran, malas mengerjakan tugas, serta mengnatak saat pembelajaran. selanjutnya faktor eksternal dari keluarga yang orang tuanya sibuk bekerja dan faktor lingkungan siswa menjadikan siswa berpengaruh bermain. Untuk upaya guru mengatasi tingkah laku indiscipliner dengan memberikan teguran, punishment, reward, dan nasihat.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang perilaku indiscipliner dalam jaringan, sedangkan peneliti ini membahas tentang perilaku indiscipliner dalam belajar siswa kelas VIII.